

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengetahuan lokal penangkapan ikan pada nelayan etnis Gayo di desa Mendale, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Nelayan etnis Gayo memiliki pengetahuan lokal dalam membuat alat tangkap maupun dalam teknik penangkapan ikan. Pengetahuan lokal tersebut menjadi alat bantu yang berperan penting dalam aktivitas kenelayanan. Dalam hal ini nelayan etnis Gayo memiliki beberapa pengetahuan dalam pembuatan alat maupun teknik penangkapan ikan, yaitu :
 - *Dedesen* merupakan cara penangkapan ikan khususnya ikan *depik* dengan memanfaatkan mata air yang keluar di pinggiran danau dan mengalir langsung ke danau.
 - *Penyangkulen* merupakan salah satu teknik penangkapan ikan khususnya ikan *depik*. Bagian utama dari alat penangkapan ini disebut *cangkul*, yaitu jaring yang berbentuk empat persegi berukuran 4 meter.
 - *Serue* adalah alat penangkapan ikan yang terbuat dari bambu dan rotan yang berbentuk kerucut.

- *Bubu* adalah alat penangkapan ikan yang terbuat dari kawat jaring yang berbentuk tabung, pada sisi atas dan sisi alas tabung tersebut dibuat lubang kecil sebagai pintu masuknya ikan.
 - *Jangki* adalah alat tangkap ikan yang terbuat dari benang yang dirajut menjadi jaring dan berbentuk kerucut. Bagian yang lebar dibiarkan terbuka dan ditambahkan potongan bambu kecil di atasnya agar bagian yang terbuka berbentuk lingkaran dan memudahkan ikan untuk masuk.
 - *Doran* merupakan alat penangkapan ikan dengan menggunakan jaring. Jaring yang digunakan untuk *mudoran* berbentuk memanjang dengan bagian bawah yang dipasang rantai/kawat yang berat. *Doran* terdiri dari beberapa jenis ukuran berdasarkan dari jenis ikan yang akan ditangkap.
2. Nelayan etnis Gayo memiliki pengetahuan tersendiri dalam hal penangkapan ikan yang telah ada sejak dahulu. Namun secara perlahan beberapa pengetahuan lokal tersebut mulai ditinggalkan oleh nelayan etnis Gayo, seperti berkurangnya penggunaan pengetahuan lokal *dedesen*, *penyangkulan*, dan *serue*. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya pembangunan jalan disekitar danau laut tawar menyebabkan berkurangnya mata air yang langsung mengalir ke danau. Selain itu, dengan hadirnya alat tangkap *doran* menjadikan nelayan lebih memilih penggunaan *doran* daripada *dedesen* dan *penyangkulan*. Adapun berkurangnya penggunaan alat tangkap *serue* dikarenakan oleh sulitnya pembuatan alat tersebut.

Namun masih terdapat beberapa pengetahuan lokal yang hingga kini masih banyak digunakan yaitu *bubu*, *jangki* dan *doran*.

3. Penggunaan pengetahuan lokal alat tangkap *dedesen*, *penyangkulen* membawa dampak positif bagi lingkungan karena ikan *depik* menyukai perairan yang bersih menjadikan nelayan selalu menjaga kebersihan lingkungan danau dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga danau agar tidak tercemar selain itu dengan penangkapan musiman ikan *depik* diberikan waktu untuk berkembang biak. Alat tangkap lainnya yaitu *serue* dan *jangki* juga merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan karena terbuat dari bahan yang ramah lingkungan yaitu bambu dan tidak merusak lingkungan di sekitar danau. Namun masih terdapat pengetahuan lokal yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan disekitar danau yaitu penggunaan umpan ampas kelapa pada alat tangkap *bubu* yang menimbulkan bau yang tidak sedap pada air danau serta membuat air danau menjadi keruh karena kandungan minyak dari ampas kelapa, selain itu penggunaan alat tangkap *doran* yang dilakukan secara terus menerus memicu semakin berkurangnya populasi ikan khususnya ikan *Depik*.

5.2 Saran

1. Ikan endemik danau laut tawar yaitu ikan *Depik* saat ini berada dalam kondisi diambang kepunahan, hal tersebut terjadi karena banyaknya nelayan yang menangkap ikan secara berlebihan. Penangkapan ikan

berlebihan menyebabkan populasi ikan *depik* menurun dari waktu ke waktu. Oleh karena dibutuhkan kesadaran nelayan dalam mengeksploitasi ikan dengan memperhatikan populasi ikan dengan tidak melakukan penangkapan berlebihan dan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan.

2. Permasalahan yang terjadi saat ini di Danau Laut Tawar adalah permasalahan tercemarnya air akibat banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke danau. Selain itu berkembangnya sektor pariwisata di sekitar danau juga menyebabkan semakin tercemarnya perairan danau laut tawar. Pemerintah daerah seharusnya membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan agar kelestarian danau laut tawar dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya.
3. Kepada pihak Dinas Perikanan Aceh Tengah diharapkan mampu mempertahankan pengetahuan lokal penangkapan ikan yang baik bagi lingkungan danau saah satunya adalah *dedesen* karena sesuai dengan hasil penelitian penggunaan *dedesen* sangat ramah lingkungan dan hasil ikan *depik* yang ditangkap lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan penggunaan alat tangkap lain, tetapi penggunaan *dedesen* saat ini mulai ditinggalkan oleh nelayan etnis Gayo.